

Original Article *)

Hubungan Sikap, Tingkat Pendidikan, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Di RW 06 Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun 2020*(Relationship between Attitude, Education Level, and Family Support to Community Compliance Behavior in Implementing the COVID-19 Health Protocol in RW 06 Kelurahan Tanjung Barat, South Jakarta in 2020)***Suci Muhavillah¹, Rahma Yeni²**¹*Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*Email correspondent: sucimuhavillah98@gmail.com¹; yeniyahya320@gmail.com²**Abstract**

Introduction: Community compliance in implementing the COVID-19 health protocol is currently still relatively low, so it has an impact on increasing and spreading. The purpose of this study was to determine the relationship between attitudes, education level, and family support on community compliance behavior in implementing the COVID-19 health protocol in the RW 06 area in 2020.

Methods: This research method used was quantitative with a cross-sectional research design. The population of this research is the entire community of RW 06. The sampling technique uses purposive sampling of as many as 100 people. The data used are primary data through questionnaires and secondary data derived from books and literature. Data analysis was carried out univariate and bivariate with a chi-square test.

Results: The results showed that there was a relationship between attitudes obtained p-value = 0,000 with OR = 80,640, education level obtained p-value = 0,035 with OR = 0,259, and family support obtained p-value = 0,000 with OR = 84,208 on community compliance behavior in implementing the COVID-19 protocol.

Discussion: It is recommended for stakeholders work together with the local Public Health Center to socialize government policies to the community of RW 06 in preventing COVID-19.

Keywords: attitudes, education level, and family support

Artikel

Disubmit (Received) : 04 November 2022

Diterima (Accepted) : 22 November 2022

Diterbitkan (Published) : 24 November 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

COVID-19 (*Corona Virus Disease*) merupakan penyakit yang sedang mewabah hampir diseluruh dunia pada saat ini, yaitu dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2* (SARSCOV2), yang dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019. Kasus Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di daerah Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. *World Health Organization* resmi menetapkan penyakit corona virus pada manusia ini dengan sebutan COVID-19.¹ *World Health Organization* (WHO) mengumumkan status kedaruratan Internasional tanggal 30 Januari 2020 dan pernyataan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.²

Pada 29 Maret 2021, prevalensi kasus virus COVID-19 di seluruh dunia terkonfirmasi menjadi 126,930,925 dengan 2,779,496 kematian dan angka kematian 2,2% di 222 negara.³ Sementara itu, saat ini prevalensi virus COVID-19 di Asia Tenggara terkonfirmasi 13,033,797 kasus; 200.267 kematian; dan 1,5% kematian di 222 negara terinfeksi dan 184 negara terinfeksi regional.³ Pandemi global terjadi pula di Indonesia dan membuat banyak pihak berupaya ikut berperan dalam mengatasi pandemi ini, para tenaga medis menyatakan pendapat singkat kepada masyarakat, agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Sekaligus tak banyak keluar rumah, khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Januari 2021 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 365 hari.⁴ Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI), kejadian COVID-19 pada tahun 2021 sebanyak 6,473,598 kasus diperiksa; 1,166,079 kasus terkonfirmasi; 31,763 kematian; dan angka kematian 2,7%; 510 daerah otonom; dan 310 daerah lokal.³

Menurut Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, pada Maret 2020-Februari 2021 terjadi peningkatan kasus COVID-19 setiap harinya, yaitu sebesar 296,969 kasus positif; 5,787 dirawat, 268,785 sembuh; 4,631 meninggal; dan 1,6% angka kematian.⁵ Berdasarkan data Puskesmas Kelurahan Tanjung Barat, masyarakat yang terkena COVID-19 di RW 06 Kelurahan Tanjung Barat, sebanyak 34 orang dengan orang yang isolasi di Rumah Sakit sebanyak 6 orang, isolasi mandiri 28 orang.⁶ Berdasarkan teori (Prof. Dr. Umar Fahmi Achmad 2014) (Lawrence Green 1991) perilaku merupakan dua faktor utama yakni faktor perilaku (*Cause of Behavior*), serta faktor non perilaku (*nonBehavior Causes*). Pada dikala ini, faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) dipengaruhi bagi tiga faktor: usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, keyakinan, motivasi, dan faktor sosial ekonomi. Faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang dapat terbentuk dalam lingkungan fisik, ketersediaan waktu, serta jarak dari fasilitas kesehatan, serta faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terbentuk dalam kebijakan pemerintah, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, sikap petugas kesehatan, perilaku kesehatan, dan tokoh masyarakat.⁷

Masyarakat perlu memperhatikan kepatuhan terhadap protokol COVID-19. Mengingat tingginya insiden penularan penyakit saat ini, diperlukan komitmen dari semua individu untuk mematuhi protokol COVID-19 yang ditetapkan oleh pemerintah. Berbagai upaya penanganan, dimulai dengan menasehati dan mengedukasi masyarakat luas tentang pencegahan COVID-19, seperti melakukan upaya promosi kesehatan mengajak masyarakat untuk selalu melakukan mencuci tangan memakai sabun, memakai masker apabila keluar rumah, memberikan informasi-informasi kesehatan dalam upaya pencegahan virus, dan membuat kebijakan *physical distancing* guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19.⁸ Protokol kesehatan yang dilakukan merupakan upaya promosi kesehatan yang bertujuan untuk mencegah meluasnya penularan COVID-19. Seseorang dapat tertular COVID-19 saat menghirup tetesan kecil (droplet) yang mengandung virus SARSCOV 2. Selain itu, droplet juga bisa menempel pada permukaan benda yang bisa tersentuh oleh tangan dan masuk melalui mulut, mata sehingga mengurangi resiko penularan COVID-19.⁹

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dikumpulkan dalam satu waktu (*Point Time Approach*) periode yang sama.¹⁰ Variabel independen penelitian ini adalah sikap, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga,

sedangkan variabel dependen adalah perilaku kepatuhan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021, berlokasi di RW 06 Kelurahan Tanjung Barat. Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat RW 06, yang berjumlah 1,799 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Selama penelitian berlangsung pada bulan Mei-Juni 2021 sebanyak 100 responden. Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pernyataan tertutup. Responden akan mengisi kuesioner melalui *Google Form* yang sudah disediakan. Data yang diambil berupa data primer, data primer yaitu data yang diterima langsung dari orang atau dari sumber informasi asli seperti hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan bagi peneliti.¹¹ Selain itu, terdapat data sekunder yang diperoleh dari catatan atau dokumen yang berasal dari RW 06 Kelurahan Tanjung Barat, serta data lainnya yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Serta informasi dari berbagai literatur lainnya.

Hasil

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni analisis univariate digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga, Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga terhadap perilaku kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di RW 06 Kelurahan Tanjung Barat tahun 2020.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Yang diteliti

Variabel	Kategori	N	%
Perilaku Kepatuhan	Kurang Baik	45	45%
	Baik	55	55%
Sikap	Kurang Baik	44	44%
	Baik	56	56%
Tingkat Pendidikan	Rendah	18	18%
	Tinggi	82	82%
Dukungan Keluarga	Kurang Mendukung	49	49%
	Mendukung	51	51%

Dari **tabel 1** menunjukkan bahwa dari total 100 responden, responden memiliki perilaku kepatuhan yang baik sebanyak 55 responden atau 55%, sikap yang baik sebanyak 56 responden atau 56%, tingkat pendidikan yang tinggi sebanyak 82 responden atau 82%, dan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 51 responden atau 51%.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariate

Variabel	Kategori	Perilaku Kepatuhan				Total	P-Value	OR (95% CI)
		Kurang Baik		Baik				
		N	%	N	%			
Sikap	Kurang Baik	42	42	5	5	47	0,000	80,640 (21,825- 297,951)
	Baik	5	5	48	48	53		

Tingkat Pendidikan	Rendah	4	4	14	14	18	0,035	0,259
	Tinggi	43	43	39	39	82		(0,079-0,854)
Dukungan Keluarga	Kurang Mendukung	43	43	6	6	49	0,000	84,204
	Memadai	4	4	47	47	51		(22,248-318,728)

Berdasarkan tabel 2 menurut hasil analisis variabel sikap, diketahui bahwa sikap masyarakat RW 06 dalam perilaku patuh terhadap protokol kesehatan diperoleh bahwa terdapat 42 (42%) responden memiliki sikap kurang baik terhadap perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan, serta terdapat 48 (48%) responden yang memiliki sikap patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square*, menghasilkan $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, yang artinya adanya hubungan sikap terhadap perilaku kepatuhan di RW 06. Hasil analisis nilai *Odds Ratio* (OR) = 80,640 yang artinya responden yang memiliki sikap baik peluang sebanyak 80.640 kali lebih memiliki sikap yang baik dibandingkan dengan responden sikap kurang baik. Menurut hasil analisis variabel tingkat pendidikan, diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang rendah di RW 06 berpengaruh dalam perilaku patuh terhadap protokol kesehatan, diperoleh bahwa terdapat 4 (4%) responden tingkat pendidikan masyarakat yang rendah terhadap protokol kesehatan, serta terdapat 39 (39%) responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi patuh terhadap protokol kesehatan.

Hasil uji statistik dengan uji *chi-square*, menghasilkan $p\text{-value} = 0,035 (< 0,05)$, yang artinya adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan. Hasil analisis nilai *Odds Ratio* (OR) = 0,259 yang artinya responden yang berpendidikan tinggi peluang sebanyak 0,259 kali lebih mematuhi perilaku kepatuhan dibandingkan dengan responden yang memiliki berpendidikan yang rendah. Kemudian menurut hasil analisis variabel dukungan keluarga diketahui bahwa dukungan keluarga yang kurang mendukung terhadap perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebanyak 43 (43%) responden, sedangkan terdapat 47 (47%) responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung terhadap patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square*, menghasilkan $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ yang artinya adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku kepatuhan. Hasil analisis nilai *Odds Ratio* (OR) = 84,208 yang artinya responden yang dukungan keluarga yang mendukung peluang sebanyak 84,208 kali lebih dalam perilaku kepatuhan dibandingkan mematuhi perilaku kepatuhan dibandingkan dengan responden dukungan keluarga yang kurang mendukung.

Pembahasan

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku kepatuhan masyarakat dalam menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19. Hasil penelitian ini juga sejalan Cica Nurrohmah yang menyatakan bahwa sikap secara signifikan berhubungan dengan perilaku kepatuhan ($p\text{-value} = 0,001$).¹² Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Wiranti, yang menunjukkan sikap secara signifikan berhubungan dengan perilaku kepatuhan ($p\text{-value} = 0,000$), bahwa masyarakat dengan sikap yang lebih baik akan lebih patuh pada perilaku kepatuhan kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19.¹³ Menurut Gendhis Indra Dhewi, bahwa sikap secara signifikan berhubungan dengan perilaku kepatuhan, menyatakan bahwa pasien dengan sikap yang lebih baik akan lebih patuh pada perilaku kepatuhan kebijakan minum obat pada pasien TB paru di BKPM Pati.¹⁴ Faktor lain, yang mempengaruhi kepatuhan yaitu sikap. Sikap dapat dikatakan sebagai pandangan seseorang terhadap suatu situasi. Seperti halnya pengetahuan, sikap memiliki tingkatan yang berbeda seperti: menerima, atau menanggapi suatu stimulus (objek). Mengajak, mempengaruhi, atau mendorong orang lain. bereaksi adalah sikap terbaik untuk bertanggung jawab atas keyakinannya. (Notoatmodjo 2012 hlm. 22).¹⁵

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Kepatuhan

Berdasarkan Hasil Penelitian, Nilai p -value = 0,035 ($< 0,05$), Yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan masyarakat dalam menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Cica Nurrohmah, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan secara signifikan berhubungan dengan perilaku kepatuhan (p -value = 0,007).¹² Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eti Umayah, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara signifikan berhubungan dengan perilaku kepatuhan (p -value = 0.019), menyatakan bahwa pasien yang tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih patuh pada perilaku kepatuhan untuk membatasi asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Kabupaten Sukoharjo.¹⁶ Menurut Wiranti, tingkat pendidikan dengan perilaku kepatuhan berhubungan secara signifikan yang menyatakan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan patuh pada perilaku kepatuhan kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19.¹³ Menurut Notoatmodjo, semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pengetahuan. Selain itu, orang-orang yang berpendidikan mempengaruhi pembentukan perilaku individu.¹⁵

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai p -value = 0,000 ($< 0,05$), yang artinya ada hubungan antara hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku kepatuhan masyarakat dalam menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19. Hasil penelitian ini menyatakan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Trianni, yang menunjukkan dukungan keluarga secara signifikan berhubungan dengan perilaku kepatuhan (p -value = 0,000).¹⁷ Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Gendhis Indra Dhewi, yang menunjukkan dukungan keluarga secara signifikan berhubungan dengan perilaku kepatuhan (p -value = 0,001). Menyatakan bahwa dukungan keluarga pasien yang lebih patuh akan mematuhi perilaku kepatuhan terhadap kebijakan minum obat pada pasien TB paru di BKPM Pati.¹⁴

Menurut Eti Umayah, dukungan keluarga dengan perilaku kepatuhan berhubungan secara signifikan yang menunjukkan bahwa menyatakan bahwa dukungan keluarga pasien yang lebih patuh akan mematuhi perilaku kepatuhan untuk membatasi asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Kabupaten Sukoharjo.¹⁶ Menurut Riskesdas, dukungan keluarga merupakan sikap, perilaku, serta keluarga terhadap pasien. Pasien tentu membutuhkan dukungan keluarga. Perhatian keluarga dapat berupa perhatian, kasih sayang, serta dukungan kepatuhan berobat. Tentu saja, keluarga yang didukung dengan baik, selalu memiliki pengingat untuk minum obat ketika sudah waktunya. Sedangkan, keluarga yang kurang mampu, mampu terobsesi dengan bisnis makan adanya kurang memperhatikan keluarga yang sakit.¹⁸

Makna Singkatan (Abbreviations)

WHO	: World Health Organization
COVID-19	: Coronavirus disease
KEMENKES RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
SARSCOV2	: Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah melalui proses uji etik pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dan dinyatakan lulus uji etik dengan surat keputusan Nomor: 390/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/ V/2021.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini dilakukan secara independent dan tidak ada sangkut paut dengan organisasi manapun. Penelitian ini merupakan syarat kelulusan Sarjana Kesehatan Masyarakat dengan tujuan mengetahui hubungan sikap, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga terhadap perilaku kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di RW 06 Kelurahan Tanjung Barat tahun 2020.

Pendanaan

Sumber dana dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendanaan pribadi.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh Suci Muhavillah dan Rahma Yeni sebagai peneliti utama dalam penelitian ini yang berkontribusi secara langsung dalam penelitian sehingga didapatkan hasil penelitian mengenai hubungan sikap, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga terhadap perilaku kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di RW 06 Kelurahan Tanjung Barat tahun 2020.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

References

1. POGI. (2020). *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (COVID-19)*. Jakarta: POGI.
2. Sohrabi C., Alsafi Z., O'Neil N., Khan M., Kerwan A., Al-Jabir A., Gha R. (2020). World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Corona Virus (COVID-19). *International Journal of Surgery*.
3. Kementerian Kesehatan. (2021). *Pedoman COVID REV-4. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19), 1(Revisi ke-4)*, 1-125.
4. Irene *et al.* (2020) 'Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)'.
5. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Data Sebaran (Internet) 2021. Available From: <https://corona.jakarta.go.id/id/ksbb-umkm>.
6. Data COVID-19 Puskesmas Tanjung Barat. (2021).
7. Prof. dr. Umar Fahmi Achmad (2014). *Kesehatan Masyarakat dan Globalisasi*. Cetakan ke-1. hlm. 219-232). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
8. Dana R.B. (2017). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9),1689-1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
9. Ernawati. (2021). "Applying Milgram's Theory and Health Belief Model in Understanding Compliance to Health Protocols of COVID-19 Pandemic." *Journal: Universitas Airlangga*.
10. Swarjana I Ketut. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
11. Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
12. Nurrohmah, Cica. (2020). "Analisis Hubungan Sikap dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Fe Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Klari." *Journal: Universitas Buana Perjuangan*.
13. Wiranti, Sriatmi A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 117-124. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>.
14. Ghendis Indra, D. (2017). "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Pasien, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di BKPM Pati." *Journal: STIKES Muhammadiyah Semarang*.
15. Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Umayah Eti. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Hemodialisa (Hd) Rawat Jalan Di RSUD Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

17. Trianni Lilis. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ngaliyan Semarang. Journal: STIKES Telogorejo Semarang.
18. RISKESDAS. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Balitbang Departemen Kesehatan RI.

*) Original Article

--- ISJMHS ---